

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATERI IMAN KEPADA ALLAH MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS I SDN 15 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Indriaty Mansur

SDN 15 Limboto

Email: indriatymansur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan bagaimana penerapan metode kontekstual dan pembelajaran yang konvensional. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas I SD Negeri 15 Limboto Kabupaten Gorontalo pada mata pelajaran PAI dengan materi Iman Kepada Allah. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang berkenaan dengan peningkatan minat belajar yakni pada siklus I hasil pengamatan diperoleh data tingkat minat belajar peserta didik masih rendah yakni hanya mencapai 50% dengan kriteria masih cukup baik. Peningkatan tersebut seperti rasa keteratarikan pada mata pelajaran atau materi dan partisipatif mencapai nilai 50%, namun pada indikator perhatian dan kesungguhan memperoleh skor yang baik dengan hasil prosentase sebesar 50%. Sementara untuk hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai nilai rata-rata rata-rata 71, dengan prosentase ketuntasan mencapai 76% atau 11 orang sementara siklus II nilai rata-rata mencapai 80.

Kata Kunci: minat belajar, pembelajaran kontekstual.

ABSTRACT

This study aims to compare how the application of contextual and conventional learning methods is applied. This was done with the aim of increasing the learning interest of grade I students of SD Negeri 15 Limboto, Gorontalo Regency in PAI subjects with Faith in Allah material. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the research related to the increase in learning interest, namely in the first cycle, the observation results obtained data on the level of students' interest in learning is still low, which only reaches 50% with the criteria are still quite good. The increase is such as a sense of interest in the subject or material and participatory reaching a score of 50%, but in the indicators of attention and seriousness get a good score with a percentage result of 50%. Meanwhile, the learning outcomes of students in the first cycle reached an average score of 71, with a percentage of completeness reaching 76% or 11 people while the second cycle had an average score of 80.

Keywords: interest in learning, contextual learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya menjadikan manusia berbeda dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Dengan kata lain bahwa manusia merupakan makhluk yang diciptakan dengan sebaik-baiknya dan dianugerahi akal. Oleh karena itu akal dapat dikembangkan melalui pendidikan yang nantinya akan bermanfaat bagi dirinya dan juga orang lain. Kesimpulannya adalah pendidikan itu bertujuan memanusiaakan manusia.¹ Pandangan tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan

¹ Agmad Solehudin, Devi Habibi Muhammad dan Nali, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas XI SMK Raden Sa'id Sunan Kalijaga*, (Jurnal Pendidikan dan konseling, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022), h. 351.

merupakan sarana strategis untuk melestarikan sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan yakni pengetahuan, kebudayaan maupun nilai-nilai keagamaan.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukannya dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak.

Belajar merupakan proses untuk mendapatkan pengetahuan dan sampai dapat meningkatkan kompetensi diri sendiri.² Hal yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk belajar adalah minat. Ketika peserta didik memiliki minat untuk belajar maka peserta didik tersebut akan merasa senang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Tetapi ketika peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar maka peserta didik akan merasa bosan pada saat proses belajar mengajar.

Mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik tidak hanya dilakukan dengan dorongan guru secara verbal atau kata-kata saja. Akan tetapi harus ada perubahan dalam sistem pembelajaran yang mengarah kepada tuntutan aktivitas peserta didik itu sendiri. Menurut Mardjuni dkk. Dikemukakan bahwa Guru harus memiliki kemampuan yang berbeda sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Paragraf pertama Pasal 10 mengatur bahwa kemampuan guru yang dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kemampuan mengajar, kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional yang diperoleh melalui pelatihan kejuruan.³

Pendidikan harus direncanakan dengan cermat agar semua pihak yang terlibat, baik siswa maupun pendidik, dapat berpartisipasi secara optimal. Peran aktif dalam proses pembelajaran bukan hanya tanggung jawab pendidik, tetapi siswa juga diharapkan untuk berkontribusi secara aktif. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar penting agar komunikasi menjadi dua arah, sehingga pembelajaran tidak hanya didominasi oleh ceramah guru. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan membuat proses belajar menjadi lebih bermakna, menghindarkan kebosanan, dan mendorong antusiasme siswa karena mereka terlibat langsung dalam pencarian pengetahuan.⁴

² Hendro H. Siburian, Arif Wicaksono, Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini, (Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika, Vol. 2, No. 2, Desember, 2019), h. 222

³ Prahadini M. Mardjuni, Arten Mobonggi, Ramoend Manahung. *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*, (Directory of Elementary Education Journal, Volume 3 Nomor 1 Juli 2023), h. 76.

⁴ Indra Sulistiana, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri*, (Jurnal Tindakan Kelas, Vol. 2., No. 2 edisi 2022), h. 128.

Kurangnya minat belajar para peserta didik terutama pada materi berkenaan dengan agama dalam hal ini Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipungkiri. Sebab minat adalah keadaan dimana seseorang merasa suka dengan sesuatu hal dan mencari tahu tentang hal yang disukai tersebut. Dengan adanya minat maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Minat merupakan suatu kondisi dimana seseorang melihat arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang terjadi pada setiap orang.

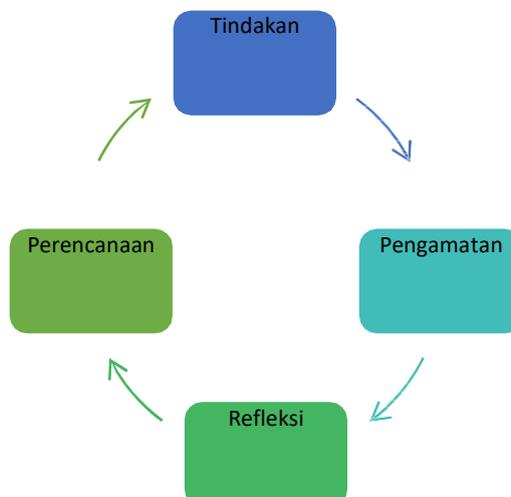
Untuk mengatasi kurangnya minat tersebut maka guru sebagai pendidik harus berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Terlebih lagi peserta didik yang baru duduk di bangku sekolah yang tentu dunia bermain mereka lebih besar. Oleh karena itu pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang diterapkan dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik. Dengan adanya strategi pembelajaran pendidik dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik dan akhirnya peserta didik mempunyai minat dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, tanpa adanya minat belajar peserta didik akan malas dan juga pembelajaran yang diberikan pendidik akan kurang optimal. Seperti yang telah dijelaskan bahwa salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

Permasalahan yang ditemui di lapangan pada peserta didik SDN 15 Limboto khususnya kelas I adalah minat belajar yang dapat dikatakan masih rendah. Dalam proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang tidak mampu menuntaskan pembelajaran PAI pada materi Iman Kepada Allah. Dari hasil pantauan hasil belajar dari 18 peserta didik maka yang berhasil menuntaskan pembelajarannya hanya mencapai 33% atau mencapai 6 orang saja yang tuntas. Ketuntasan tersebut tentunya berkenaan dengan minat yang masih kurang dalam belajar PAI. Berdasarkan hal tersebut peneliti berkeinginan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual yang diharapkan mampu memotivasi, mengaktifkan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode/jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu metode penelitian tindakan kelas. Metode tersebut dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Classroom Action Research (CAR) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dan berhasil meluas di tahun 1999 serta sudah dilaksanakan oleh para guru SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan MTs (Madrasah Tsanawiyah) di berbagai provinsi di Indonesia. Dilanjut guru jenjang TK, SD dan SMA yang juga mengenal dan melaksanakan PTK. Sehingga PTK menjadi diwajibkan pemerintah kepada setiap guru.⁵

⁵ Pujiono, "Desain Penelitian Tindakan Kelas dan Teknik Pengembangan Kajian Pustaka,"



Gambar 1. Siklus Model PTK dari Kurt Lewin

Penelitian ini jika merujuk pada desain pada gambar di atas maka akan dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana dalam setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan diakhiri dengan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas I SDN 15 Limboto Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Penelitian PTK ini dihentikan apabila hasil dari penerapan pembelajaran kontekstual sudah mencapai ketuntasan 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan Siklus I

Selama ini pembelajaran PAI di SD Negeri 15 Limboto Kabupaten Gorontalo dilaksanakan dengan sistem ceramah saja. Belum keseluruhan melibatkan peserta didik sehingga adanya kejenuhan, kebosanan dan akhirnya tidak memancing daya ingat dan minat belajar mereka. Keadaan tersebut membuat hasil belajar menjadi tidak baik. Adapun data pra siklus yang diperoleh peneliti sebagai guru dengan menyebarkan tes awal sebelum dilakukan proses belajar dengan model pembelajaran kontekstual adalah sebagaimana hasil pada tabel berikut:

Tabel 4.1.

Hasil Tes Pra Siklus

JUMLAH	1180
RATA-RATA	66
NILAI TERTINGGI	85
NILAI TERENDAH	50
TUNTAS	33%
TIDAK TUNTAS	67%

Hasil pra siklus sebagaimana ditampilkan dalam tabel diatas jelas bahwa hasil belajar PAI pada materi iman kepada Allah masih dapat dikatakan rendah.

Sebagaimana diketahui hasil tersebut di atas adalah hasil tes tanpa melakukan proses pembelajaran yang menggunakan media dan metode yang dirancang untuk penelitian. Selain itu hasil tes tersebut dilakukan sebelum masuk pada inti pembelajaran, dengan demikian perlu dilakukan pembelajaran yang dapat memancing aktivitas dan minat peserta didik itu sendiri.

Tahapan pelaksanaan ini merupakan tahapan inti dalam pembelajaran. Adapun tahapan ini dilakukan berdasarkan model pembelajaran kontekstual yang berkenaan dengan materi Iman Kepada Allah yang diukur melalui peningkatan minat belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan adalah sebelum guru melakukan pembelajaran, maka guru mempersiapkan terlebih dahulu media pembelajaran yakni LCD. Setelah dirasa cukup, maka guru memulia dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama. Setelah itu guru mengabsensi peserta didik dan siklus I ini 18 peserta didik hadir. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan Pada akhir pendahuluan, guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali sebelumnya “Apakah adik-adik dapat meyakini keindahan alam semesta ini”. Kemudian guru memberikan motivasi melalui pemutaran video yang bertemakan keesaan Allah swt.

Pada tahapan kegiatan ini guru membagi dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan jumlah peserta didik yang sama. Setelah itu guru kembali mengajak peserta didik memperhatikan gambar yang ditampilkan melalui LCD. Guru memberikan penjelasan materi yang berkenaan dengan tampilan gambar. Setelah memberikan penjelasan, guru menyuruh peserta didik mengklasifikasi benda-benda yang ditampilkan melalui gambar.

Setelah proses penjelasan dan pengamatan atas materi yang ditampilkan terkait ciptaan Allah swt. Maka guru mengajak kelompok tersebut untuk mempresentasikan hasil kerjanya, setiap kelompok diwakili 1 orang. Guru mengamati hasil karya peserta didik dan memberikan penjelasan Kembali sebagai penguatan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sambil mengamati kinerja kelompok lain. Selama proses belajar guru melakukan penilaian atas kinerja dan aktivitas peserta didik termasuk minat mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Pada tahapan penutup ini guru membimbing peserta didik untuk dapat menyimpulkan hasil pembelajaran. Sebelum menutup dengan salam dan berdoa, guru memberikan pertanyaan sebagai refleksi seperti “apa pendapat adik-adik tentang pelajaran hari ini? Apakah ada saran tentang pembelajaran hari ini? Setelah kegiatan tersebut guru memberikan kesimpulan, mengajak peserta didik berdoa bersama dan menutup pembelajaran. Jika diperhatikan minat belajar peserta didik ada pembelajaran siklus I dapat dianalisis melalui hasil penilaian berdasarkan indikator minat belajar melalui 4 aspek minat sebagaimana tabel di bawah ini:

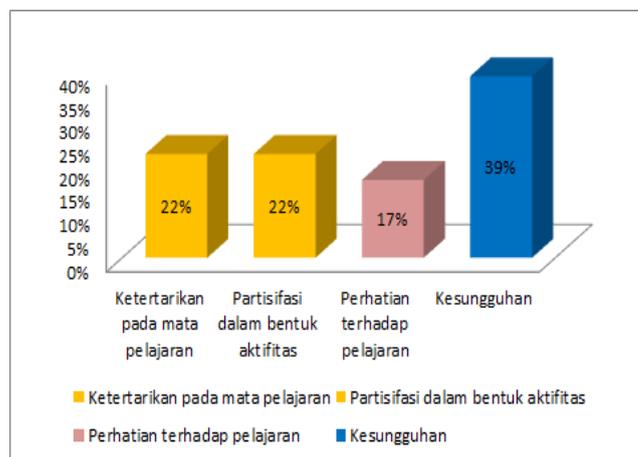
Tabel 4.1

Hasil Penilaian Minat Belajar Peserta Didik pada Siklus I

NO	ASPEK MINAT	NILAI			
		4	3	2	1
1	Ketertarikan pada mata pelajaran			✓	
2	Partisipasi dalam bentuk aktifitas			✓	
3	Perhatian terhadap pelajaran		✓		
4	Kesungguhan		✓		
Jumlah		0	2	2	0
Prosentase		0%	50%	50%	0%

Ket: 4= Sangat Baik
 3= Baik
 2= Cukup Baik
 1= Kurang Baik

Bila diperhatikan hasil penilaian minat belajar peserta didik pada siklus I melalui 4 aspek Minat, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang merasa tertarik dengan pelajaran belum menunjukkan nilai yang baik, sementara pada partisipasi selama pembelajaran hanya mencapai 50%, pada aspek perhatian mereka pada pembelajaran mencapai 50% dengan kategori cukup baik dan kategori tidak baik tidak memperoleh nilai apapun. Dengan hasil tersebut maka minat belajar peserta didik secara keseluruhan masih dapat dikatakan kurang baik dan perlu ada peningkatan proses belajar di siklus II nanti



Gambar 4.1 Peningkatan Minat Belajar Siklus I

Meskipun tema pada penelitian ini mengukur minat belajar namun hasil evaluasi juga menjadi data pendukung untuk membuktikan peningkatan minat melalui hasil evaluasi penilaian selama proses belajar. Adapun hasil belajar

peserta didik SD Negeri 15 Limboto Kabupaten Gorontalo pada Siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.

Hasil Tes Siklus 1

JUMLAH	1280
RATA-RATA	71
NILAI TERTINGGI	85
NILAI TERENDAH	60
TUNTAS	67%
TIDAK TUNTAS	33%

Jika memperhatikan data yang ditampilkan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam bentuk nilai bagi peserta didik SD Negeri 15 Limboto Kabupaten Gorontalo masih sangat rendah, hal ini dapat diuraikan bahwa peserta didik yang mengalami ketuntasan minimal dengan dasar KKTP 70 hanya berjumlah 12 orang atau 67% sementara yang tidak tuntas berjumlah 6 orang atau 33% dengan rata-rata nilai capaian 71 sementara penelitian akan berhasil jika rata-rata capaian hasil belajar mencapai 80. Adapun Hasil tersebut dapat ditampilkan pada grafik berikut:



Grafik 4.2 Peningkatan Hasil Belajar pada Siklus I

Berdasarkan tindakan pada siklus I meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Pada tindakan siklus I secara keseluruhan masih dapat dikatakan belum berhasil hal ini dari penilaian aktivitas guru dan peserta didik belum mencapai target nilai yang direncanakan. Kekurangan yang ada pada pembelajaran ini adalah: pada aktivitas guru masih belum memberikan penghargaan atas prestasi, penjelasan atas tujuan dan metode yang akan digunakan belum maksimal, cara membimbing guru yang kurang baik dan lain sebagainya. Sementara pada minat belajar masih rendah sebab rasa ketertarikan dan dan partisipasi peserta didik masih dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka guru dan kolaborator berdiskusi untuk melakukan perbaikan sehingga pada pelaksanaan siklus II nanti akan terjadi peningkatan baik itu minat belajar serta hasil belajar mereka akan mencapai ketuntasan sesuai dengan apa yang diharapkan melalui model pembelajaran kontekstual.

Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II adalah tindakan penelitian dalam rangka memperbaiki hasil belajar materi Iman Kepada Allah di kelas I SD Negeri 15 Limboto Kabupaten Gorontalo pada mata pelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual. Deskripsi tindakan siklus II masih tetap sama dengan tindakan siklus I namun diadakan beberapa perbaikan misalnya aktivitas guru dalam pembelajaran, menambahkan metode pendukung dengan tujuan agar hasil belajar lebih maksimal.

Sebagaimana kegiatan pada siklus I, pendahuluan yang dilakukan pada siklus II ini tidaklah berbeda, hanya beberapa langkah yang menjadi improvisasi guru dalam proses awal pembelajaran. Salah satu yang dilakukan guru adalah mengamati letak dan posisi duduk para peserta didik dan menugunggu sampai mereka tenang untuk dimulai pembelajaran. Setelah itu guru memulai dengan mengajak berdoa dipimpin oleh seorang peserta didik dan menanyakan bagaimana kondisi peserta didik saat ini.

Kegiatan selanjutnya guru melakukan absensi dan semua peserta didik hadir kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab terkait pelajaran sebelumnya. Seperti Apakah adik-adik dapat meyakinkan keindahan alam semesta ini”. Dari hasil tes awal tersebut sudah banyak peserta didik yang mampu menjawab meskipun dengan kalimat yang belum sempurna. Kegiatan akhir pada pendahuluan ini guru menyampaikan model pembelajaran yakni pembelajaran kontekstual dengan media video dan tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik setelah akhir pembelajaran.

Kegiatan inti ini dimulai guru dengan memaparkan materi yakni iman kepada Allah dengan memberikan gambaran tentang beberapa ciptaan Allah di alam sekitar. Kemudian materi pendukungnya ditayangkan dalam bentuk video, selama pemutaran video guru mengajak peserta didik mengamati dengan sekama sambil berkeliling kelas. Tahapan berikutnya guru membagikan lembar tugas yang harus dipecahkan peserta didik.

Sebelum mengerjakan tugas guru kembali membagi kelompok secara heterogen. Guru membagi peserta didik yang sudah memperoleh hasil belajar yang maksimal melebur dengan beberapa peserta didik yang belum tuntas. Tahapan berikutnya adalah peserta didik diminta untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah dibagikan. Selama diskusi guru mengamati tingkat minat belajar mereka sambil mengadakan pembimbingan kepada beberapa kelompok atau peserta didik yang kurang memahami tugas.

Tahapan berikutnya guru memanggil perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil karya mereka. Sementara kelompok lainnya mengamati dan memberikan tanggapan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sambil mengamati kinerja kelompok lain. Selama proses belajar

guru melakukan penilaian atas kinerja dan aktivitas peserta didik termasuk minat mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Pada tahapan penutup ini guru membimbing peserta didik utnuk dapat menyimpulkan hasil pembelajaran. Sebelum menutup dengan salam dan berdoa, guru memberikan pertanyaan sebagai refleksi seperti “apa pendapat adik-adik tentang pelajaran hari ini? Apakah ada saran tentang pembelajaran hari ini? Apakah kalian menyukai cara belajar yang ibu berikan? Setelah kegiatan tersebut guru memberikan kesimpulan, mengajak peserta didik berdoa bersama dan menutu pembelajaran.

Dari hasil pembelajaran pada tindakan siklus II maka tentu diharapkan ada peningkatan minat belajar peserta didik pada materi Iman Kepada Allah dengan menggunakan molde pembelajaran kontekstual. Adapun hasil tersebut dapat dilihat melali tabel berikut:

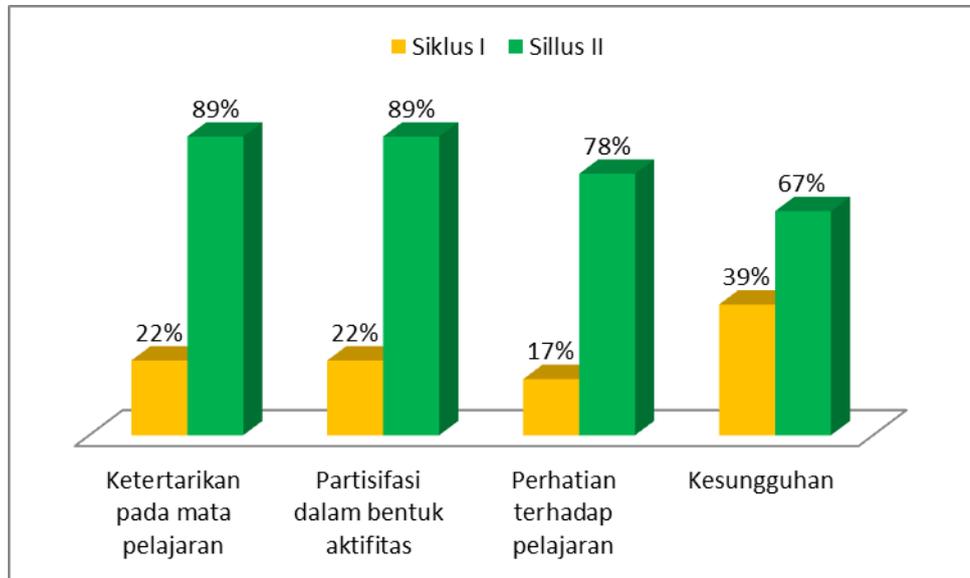
Tabel 4.4

Hasil Penilaian Minat Belajar Peserta Didik pada Siklus II

NO	ASPEK MINAT	NILAI				Jlh	%
		4	3	2	1		
1	Ketertarikan pada mata pelajaran	✓				16	89%
2	Partisipasi dalam bentuk aktifitas		✓			16	89%
3	Perhatian terhadap pelajaran	✓				14	78%
4	Kesungguhan	✓				12	67%
Jumlah		3	2	0	0	Sangat Baik	
Prosentase		75%	25%	0%	0%		

Ket: 4= Sangat Baik
3= Baik
2= Cukup Baik
1= Kurang Baik

Bila diperhatikan data pada tabel tersebut maka diketahui pada tindakan siklus II dimana guru menerapkan model pembelajaran kontekstual terlihat minat belajar peserta didik lebih meningkat, untuk aspek ketertarikan kepada mata pelajaran meningkat menjadi 89%, aspek partisipasi menjadi 89%, aspek perhatian menjadi 78% dan aspek kesungguhan menjadi 67%. Adapun perbandingan hasil peningkatan minat belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Grafik 4.3 Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Pada tindakan siklus II, penilaian tidak hanya dilakukan pada beberapa aktivitas, akan tetapi sama dengan pelaksanaan siklus I, maka hasil belajar juga menjadi sasaran utama keberhasilan penelitian. Adapun hasil belajar peserta didik SD Negeri 15 Limboto Kabupaten Gorontalo pada Siklus II sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.4.

Hasil Tes Siklus 2

JUMLAH	1435
RATA-RATA	80
NILAI TERTINGGI	95
NILAI TERENDAH	70
TUNTAS	100%
TIDAK TUNTAS	0%

Bila melihat data tersebut maka peserta didik Kelas I SD Negeri 15 Limboto Kabupaten Gorontalo pada mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Allah melalui pembelajaran kontekstual sudah meningkat secara keseluruhan dengan nilai total sebesar 1435 dengan rata-rata sebesar 80 hasil ini tersebut meningkat sebagaimana hasil belajar pada siklus I yang hanya mencapai total nilai 1280 dengan nilai rata-rata 71 dengan keberhasilan prosesentasenya sejumlah 67%.

Berdasarkan tindakan pada siklus II, maka peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Allah sudah meningkat dibarengi juga dengan hasil belajar mereka, hal ini didukung oleh proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah mampu menarik perhatian peserta didik. Perubahan atas skema pembelajaran seperti media dan metode tambahan dan rancangan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik turut mempengaruhi semua proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka guru dan kolaborator berdiskusi untuk tidak melanjutkan ke tindakan siklus berikutnya karena hasil nilai akhir rata-rata mencapai 80 sebagaimana capaian penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa metode pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagaimana hasil penelitian I Ketut Ngurah Diatmika bahwa pembelajaran kontekstual terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi dan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah agar memberikan motivasi .⁶

⁶ I Ketut Ngurah Diatmika, *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, (Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Volume 2 Nomor 4, Tahun 2018), h. 143.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari pra siklus sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik materi Iman Kepada Allah di kelas I SDN 15 Limboto Kabupaten Gorontalo hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang berkenaan dengan peningkatan minat belajar yakni pada siklus I hasil pengamatan diperoleh data tingkat minat belajar peserta didik masih rendah yakni hanya mencapai 50% dengan kriteria masih cukup baik. Peningkatan tersebut seperti rasa keteratarikan pada mata pelajaran atau materi dan partisipatif mencapai nilai 50%, namun pada indikator perhatian dan kesungguhan memperoleh skor yang baik dengan hasil prosentase sebesar 50%. Sementara untuk hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai nilai rata-rata rata-rata 71, dengan prosentase ketuntasa mencapai 76% atau 11 orang sementara siklus II nilai rata-rata mencapai 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Danis. Amir, Winda Shabrianti, *Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Kelas V SDN 1069803 Pematang Johar*, Bina Gogik, Volume 10. N0. 2, September 2023
- Diatmika. I Ketut Ngurah, *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Volume 2 Nomor 4, Tahun 2018
- Fajriani. Nurul Istiqomah, "Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika" Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017
- Fauziah. Inayatul, Muh. Ngali Zainal, Lutfi Fadila, *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Vol. 4 No. 2 Juli 2024.
- Gulo. Iman Setia Putra Jaya, "Hubungan Antara Minat Belajar, Cita- Cita Siswa, Kompetensi Guru, Komunitas Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Sleman" Skripsi Sarjana, Sannata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, 2018
- Herlina, *Minat Belajar* Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hidayat. Ryan Anggoro, "Hubungan Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas Xi SMK YPP Purworejo" Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, 2014.
- Hj. Titim, *Peningkatan Hasil Belajar Zakat Fitrah Mal melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 4, No. 2., Juli 2019.
- Kadir. Abdul, *Konsep Pem bembelajaran Kontekstual di Sekolah*, Jurnal DInamika Ilmu, Vol. 13 No. 3, Desember 2017.

- Mardjuni. Prahandini M., Arten Mobonggi, Ramoend Manahung. *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Pesert Didik di Sekolah Dasar*, Directory of Elementary Education Journal, Volume 3 Nomor 1 Juli 2023
- Muhartini, Amril Mansur dan Abu Bakar, *Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning*, Lencana: Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 1 No. 1, Januari 2023.
- Muskich. Mansur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Bumi Aksara, Jakarta 2013 Sahide. Sri Devi, *Pengaruh KInerja Guru Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas IV SDN 93 Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu*, Skripsi: STAIN Palopo, 2013.
- Siburian. Hendro H., Arif Wicaksono, *Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini*, Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika, Vol. 2, No. 2, Desember, 2019
- Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Solehudin. Ahmad, Devi Habibi Muhammad dan Nali, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas XI SMK Raden Sa'id Sunan Kalijaga*, Jurnal Pendidikan dan konseling, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022
- Sulistiana. Indra, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri*, Jurnal Tindakan Kelas, Vol. 2., No. 2 edisi 2022.
- Susanto. Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016.
- Yulianingsih. Dwiati, Stefanus M. M. Lumban Gaol, *Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan MInat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas*, Jurnal FIDEI Volume 2 no.2, 2019.
- Yusuf. Muri, *metode penelitian: kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan* , fajar interpretama mandiri, Jakarta, 2017